

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor kehidupan yang penting bagi berkembangnya peradaban bangsa. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan mengenai pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagian besar pendidikan non formal dimulai pada anak usia dini”.

Pendidikan dasarnya adalah TPA, yaitu Taman Pendidikan Al-Quran, dan setiap Gereja memiliki Sekolah Minggu. Selain itu, ada banyak kursus, seperti kursus musik, bimbingan belajar, dll. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 menjelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”.

Pendidikan informal merupakan jalur menuju pendidikan keluarga dan lingkungan hidup, dengan kegiatan belajar mandiri secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal dianggap sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah siswa lulus ujian sesuai standar pendidikan nasional, hal ini sering terlihat pada pendidikan informal seperti *home-based dan homeschooling*.

Menurut Kemdikbud, pengertian pendidikan secara umum adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana demi mewujudkan keadaan belajar serta sistem evaluasi untuk anak atau Siswa dengan aktif

menuumbuhkan kemampuan yang ada pada diri seseorang demi menumbuhkan pengetahuan spiritual, cara pengendalian diri, potensi kecerdasan, nilai-nilai kepribadian akhlak serta ketrampilan. Dengan arti lain pendidikan merupakan sistem evaluasi bagi Siswa agar dapat memahami, mengetahui dan serta menjadikan individu manusia lebih berfikir kritis yang dapat membangun minat manusia terhadap sesuatu hal.

Minat juga merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu, contohnya seperti minat terhadap pelajaran, olahraga atau juga hoby.

Menurut Hidayat (2018, hlm 66) “minat merupakan salah satu faktor yang kuat dalam pembelajaran”. Maka dari itu agar berhasil dalam setiap usaha seseorang harus memupuk minat terhadap apa yang diinginkan. Didasari minat yang tinggi, seseorang akan berusaha untuk memperoleh hasil yang memuaskan walaupun banyak hambatan.

Menurut Susanto (2016, hlm 58) “Minat merupakan ketertarikan seseorang yang didorong oleh keinginannya sendiri dalam meningkatkan hal-hal yang dapat disenanginya yang dapat memberikan kepuasannya sendiri”.

Jadi dapat diartikan bahwa minat belajar adalah perasaan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu pelajaran yang didapatkan dari pengalaman dan juga latihan, menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dibidang pelajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan Indra (2017 hlm 33) yang mengatakan bahwasanya “minat belajar Siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar”. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang hasil belajar semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar Siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar Siswa. Jika minat belajar Siswa kurang baik,

maka Siswa akan merasa malas belajar sehingga akan berdampak pada prestasi Siswa yang menjadi kurang optimal.

Selain itu terdapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa salah satunya yaitu faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sebab keluarga memegang peranan penting dan merupakan lingkungan awal yang dikenal anak serta yang paling utama bagi anak. Menurut Tresnati (2016, hlm 27) “Lingkungan Keluarga adalah Lingkungan pertama yang mempengaruhi proses belajar anak Menurut Slameto (2015) mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Faktor yang dapat mempengaruhi belajar dari lingkungan keluarga diantaranya: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua. Keluarga tidak hanya menjadi tempat anak dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali sehingga apa yang diperolehnya dalam lingkungan keluarga akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan-kehidupan selanjutnya. Faktor psikologis seperti perhatian orang tua juga memegang peran penting dalam mencapai minat belajar siswa. Perhatian orang tua merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mendorong untuk melakukan kegiatan demi mencapai suatu hasil atau tujuan yang diinginkan. Orang tua sebagai bagian dari anak dan bersatu dalam kesatuan yang dinamakan dengan keluarga semestinya mampu memerankan peran dan fungsinya dalam memberikan pendidikan dan contoh yang baik. Fungsi keluarga seperti yang dijelaskan oleh Wahyu Saefudin yaitu sebagai sosialisasi atau edukasi, dimana peran ini berkaitan dengan transfer nilai, keyakinan, pengetahuan dan sikap diri orang tua kepada anaknya dalam menjalani kehidupan. Melalui fungsi ini anak akan mengetahui batasan-batasan perilaku yang boleh atau yang tidak boleh dilakukan dalam posisinya sebagai bagian dari masyarakat. Kemudian yaitu fungsi penguasaan peran sosial melalui peran ini akan menimbulkan rasa toleransi dan menghargai dalam diri anak. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan mendasar dalam usaha menghasilkan sumber daya manusia

Indonesia yang berkualitas. Untuk mengenai masalah ini, faktor internal sangat penting dalam menentukan hasil belajar Siswa, salah satunya adanya minat belajar, karena minat belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor dominan demi suksesnya pembelajaran. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu lingkungan di sekitar siswa yang mempunyai peranan tinggi terhadap belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Demikian pula, menurut Syafi'i (2018, hlm. 21) "keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sama dan sedarah. Keluarga dapat berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak) ataupun keluarga yang diperluas (kakek, nenek, adik atau kakak ipar, dan sebagainya)". Sedangkan, lingkungan keluarga menurut Munib dalam Syafi'i (2018, hlm. 21) adalah "lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah". Menurut Evalina (2015, hlm. 6) mengatakan bahwa lingkungan keluarga yakni lembaga pertama dan utama dimana sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi oleh keluarganya. Setiap keluarga memiliki cara tersendiri yang berbeda antara keluarga satu dengan lainnya dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing anak. Lingkungan keluarga yang menuntut hasil belajar yang tinggi sebagai standar keunggulan anak akan menumbuhkan semangat dan dorongan bagi individu untuk senantiasa mencapai standar keunggulan tersebut.

Menurut Blazevic (2016, hlm 46) bahwa "teman sebaya didefinisikan sebagai kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia, pendidikan atau status sosial yang serupa".

Teman sebaya juga merupakan interaksi antar sekelompok orang perbedaan usia atau tingkat usia, status sosial yang sama atau perkembangan, serta memiliki tingkat keakraban yang relatif tinggi diantara kelompoknya. Dan teman sebaya juga biasanya bisa mengacu pada kesenangan. Adapun juga

pengertian lain dari teman sebaya adalah sekelompok orang yang umurnya hampir sama dan memiliki beberapa kesamaan seperti minat, hal yang menarik, dan hobi. Latar belakang dari terbentuknya kelompok sebaya adanya perkembangan proses sosialisasi, perlu perhatian dari orang lain, kebutuhan untuk menerima penghargaan, ingin menemukan dunianya. Orang yang memiliki umur yang setara atau sama dengan temannya biasanya memiliki tingkat kedewasaan atau perkembangan yang hampir sama. Selain itu juga sebaya yang dipilih biasanya teman yang memiliki kesamaan status sosial dengan sebayanya. Teman sebaya juga termasuk orang yang sering terlibat dalam melakukan tindakan secara bersama- sama dalam pergaulan.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati bagaimana pengaruh keluarga dan teman sebaya terhadap minat belajar dalam proses pembelajaran Siswa kelas XII. Hasil observasi tersebut tertuliss dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 1
Data Minat Kelas X SMAN 15

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah Siswa	Nilai KKM	Rata-rata Nilai
	Minat Belajar Baik	Minat Belajar kurang baik			
X - 1	20	16	36	70	65,0
X -2	18	17	35	70	64,0

Peneliti juga melakukan wawancara langsung terhadap guru Bimbingan Konseling di SMAN 15 Bandung. Data yang di peroleh sebagai berikut: menurut guru ekonomi Di SMAN 15 Bandung pengaruh lingkungan keluarga cukup berdampak pada kehidupan siswa. Menurut guru ekonomi lingkungan keluarga disini lebih memiliki dampak yang positif terhadap sekolah. SMAN 15 ini memiliki projek yang didukung dari orang tuanya secara finansial dan non finansial.

Namun dalam kehidupan siswa di beberapa kasus yang ada orangtua siswa bercerai membuat anak memiliki sikap berbeda berdasarkan data yang di peroleh penulis dari guru bimbingan konseling diketahui terdapat 33 orang Siswa yang merupakan anak-anak korban perceraian yang umumnya di kelas atau di sekolah cenderung tidak dapat mengontrol emosi dari orang tua mereka yang sudah bercerai mengakibatkan keinginan untuk melampiaskan rasa frustrasi mereka dengan melakukan hal-hal yang berlawanan dengan peraturan misalnya saja memberontak. Anak menjadi merasa kurang diperhatikan, misalnya di sekolah anak sering membolos, bertengkar dengan teman sebayanya, jarang pulang ke rumah, sering melanggar peraturan sekolah seperti ke sekolah sering terlambat, merokok di lingkungan sekolah.

Menurut guru ekonomi siswa di SMAN 15 ini juga masih berpendapat bahwa pengaruh teman sebaya memberikan fungsi sosial dan psikologis yang terpenting bagi remaja. secara umum menyatakan bahwa hubungan dengan siswa lain membuka kesempatan untuk mengevaluasi dan meningkatkan pemahaman siswa, saat mereka bertemu dengan ide-ide orang lain, dan terlibat dalam pencarian pemahaman bersama. Sedangkan pada kondisi siswa itu sendiri, dukungan antar teman sebayanya memberikan dampak positif atau negatif bagi siswa. Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa itu tergantung dari bagaimana siswa memilih atau bergaul dengan teman sebayanya. Ketika siswa bergaul dengan kelompok teman sebaya yang memiliki minat belajar tinggi, maka siswa tersebut akan terpengaruh oleh kelompok teman sebayanya tersebut sehingga saling memberikan dukungan positif. Sebaliknya, jika siswa bergaul dengan kelompok teman sebaya yang memiliki minat belajar rendah atau bermalas-malasan maka kemungkinan besar siswa akan terpengaruh untuk bermalas-malasan.

Berdasarkan pemaparan diatas bisa dipahami bahwasanya semakin kuat dan eratnya hubungan terjalin maka akan semakin baik dan besar minat Siswa. Oleh Karena itu, pengaruh perhatian orang tua dapat mendorong atau meningkatkan minat belajar Siswa di SMAN 15 Bandung. Minat yang besar

dan memiliki dampak baik terhadap sesuatu akan menjadi modal dasar dan menjadi salah satu faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu orang tua dituntut untuk selalu memperhatikan anaknya dan memberkan perhatian dalam pendidikan maupun kesehariannya. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa. “(Survei pada Siswa di SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024).”**

B. Identifikasi Masalah

1. Belum Optimalnya Minat Belajar Siswa SMAN 15 Bandung.
2. Pengaruh Lingkungan Keluarga yang Belum Optimal Pada Siswa di SMAN 15 Bandung.
3. Pengaruh Teman Sebaya Siswa di SMAN 15 Bandung yang Tidak Saling Mendukung Minat Belajar

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa di SMAN 15 Bandung ?
2. Bagaimana Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa di SMAN 15 Bandung ?
3. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa di SMAN 15 Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan arahan pertama dalam mencapai langkah-langkah untuk kegiatan penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa di SMAN 15 Bandung.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa di SMAN 15 Bandung.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa di SMAN 15 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bila dijabarkan dari segi ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam hal meningkatkan minat belajar siswa.
 - b. Penelitian ini juga dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap minat belajar siswa.
 - c. Untuk memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman dalam ilmu pendidikan.
 - d. Dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :
 - a. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Konsep diri terhadap minat belajar siswa .
 - b. Bagi Pendidik dapat mengembangkan kualitas pembelajaran yang menarik, dapat menjalankan tugas sebagai guru dengan baik, up to date, merencanakan pembelajaran secara maksimal, dapat mengidentifikasi kesulitan dalam belajar yang dialami oleh Siswa dalam belajar, dan menciptakan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran.
 - c. Bagi pembaca juga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai media informasi terkait dengan konsep keilmuan tentang pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Konsep Diri dan dampak minat belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Agar memberikan arahan terhadap pelaksanaan penelitian, ada beberapa istilah dalam penelitian yang didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Pengaruh

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016, hlm. 849) mengatakan bahwasanya “pengaruh yaitu sebuah daya yang muncul pada sesuatu (orang ataupun benda) yang dapat membentuk watak seseorang”.

2. Lingkungan Keluarga

Menurut Evalina (2015, hlm. 6) mengatakan bahwa “lingkungan keluarga yakni lembaga pertama dan utama dimana sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi oleh keluarganya”. Menurut Syaifudin (2016 hlm 21) “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang ada pada masyarakat yang dapat mengubah pola pikir dan pengembangan diri seseorang”.

3. Teman Sebaya

Menurut Santrock (2014:302) “teman sebaya adalah seseorang yang memiliki tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Lingkungan sekolah tidak lepas dari interaksi antar teman, di sekolah anak bertemu dengan temannya, bermain dengan temannya, belajar bersama dan berinteraksi dengan temannya”. Selain itu, menurut Hurlock (dalam Wahyuni, 2016:5) “teman sebaya merupakan teman yang biasanya bermain dan melakukan aktifitas secara bersamaan sehingga timbul rasa senang bersama dan umumnya jarak usia tidak jauh bahkan sebaya atau seangkatan”.

4. Minat Belajar

Menurut Uno (2020, hlm. 43) mengatakan bahwa, “Minat merupakan ketertarikan seseorang pada suatu hal yang dijadikan focus utama sebagai sesuatu yang disenanginya”. Sedangkan, menurut susanto (2016, hlm.58), “Minat merupakan ketertarikan seseorang yang didorong oleh keinginannya sendiri dalam meningkatkan hal-hal yang dapat disenanginya yang dapat memberikan kepuasan tersendiri.”

G. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini peneliti menuliskan sistematika skripsi sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Menurut panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) (2024, hlm 30) “Pendahuluan membahas mengenai permasalahan awal peneliti dalam suatu penelitian”.

2. BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Menurut panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) (2024, hlm 30-31) Bab II membahas “Kajian teori berisikan mengenai teori yang dikemukakan oleh ahli mengenai aturan, konsep serta kebijakan yang didukung dari peneliti sebelumnya sejalan dengan masalah yang sedang diteliti”.

3. BAB II Metode Penelitian

Menurut panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) (2024, hlm 32) “Pada bab ini membahas mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menjawab setiap rumusan serta menarik kesimpulan”.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Menurut panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) (2024, hlm 36) “Pada bab ini membahas hasil temuan penelitian yang dihasilkan dari hasil pengolahan data serta analisis data yang dijawab sesuai dengan urutan rumusan masalah dan menjawab setiap hipotesis yang telah diajukan”.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini terdiri dari Simpulan dan saran, menurut panduan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) (2024, hlm 38) “Simpulan Hasil pemaknaan seseorang dalam meningkatkan analisis hasil data yang telah dilaksanakan”. Sedangkan menurut panduan penulisan karya tulis (KTI) (2024, hlm 38) “merupakan hasil rekomendasi yang diajukan peneliti kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian”.